

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Penguasaan Kosakata**

Beberapa ahli menyatakan pendapatnya tentang penguasaan kosakata. Menurut Sugiyono (2010:338) penguasaan kosakata dapat dibedakan ke dalam penguasaan yang bersifat reseptif dan produktif, yaitu kemampuan untuk memahami dan memergunakan kosakata. Kemampuan memahami kosakata (juga struktur) terlihat dalam kegiatan membaca dan menyimak, sedang kemampuan memergunakan kosakata tampak dalam kegiatan menulis dan berbicara. Menurut Zuchdi (1997) penguasaan kosakata adalah kemampuan seseorang untuk mengenal, memahami, dan menggunakan kata-kata dengan baik dan benar dengan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Ulmi (2013:577) Seseorang dapat dikatakan menguasai apabila anak dapat menunjukkan, menyebutkan, menuliskan dan mengartikan kosakata bahasa Indonesia.

Hastuti (1992:24) berpendapat bahwa penguasaan kosakata merupakan hal yang penting agar peserta didik mampu memahami kata atau istilah dan mampu menggunakannya di dalam tindak berbahasa, baik itu menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Penguasaan kosakata mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan, khususnya di dalam komunikasi. Dengan penguasaan kosakata yang memadai, seseorang akan mampu berbahasa dengan baik dan lancar, baik kemampuan produktif maupun reseptif seperti membaca.

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata adalah kemampuan seseorang dalam menyebutkan, menunjukkan, menuliskan, mengartikan, dan memergunakan kosakata dalam berbagai tindak berbahasa, baik itu menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis.

##### **2.1.2 Kosakata**

###### **1. Pengertian Kosakata**

Beberapa ahli menyatakan pendapatnya tentang pengertian kosakata. Soedjito dan Saryono (2011:3) mengatakan bahwa kosakata adalah perbenda-

haraan/ kekayaan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa. Pernyataan tersebut senada dengan Keraf (1991:24) yang mengemukakan bahwa kosakata atau perbendaharaan kata suatu bahasa adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa. Selain itu, Kridalaksana (1993:127) juga menyatakan bahwa kosakata adalah, (a) komponen bahasa yang memuat secara informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa; (b) kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara, penulis atau suatu bahasa; dan (c) daftar kata yang disusun seperti kamus, tetapi dengan penjelasan yang singkat dan praktis.

Dari beberapa pernyataan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kosakata adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa, penulis, ataupun pembicara yang mempunyai makna.

## **2. Jenis Kosakata**

Dalam kosakata terdiri atas banyak kata. Kata tersebut bisa diklasifikasikan menjadi beberapa kelas kata. Alisjahbana (1954:95-96) menggolongkan kata menjadi enam, yaitu: (a) kata benda; (b) kata kerja; (c) kata adjektiva; (d) kata konjungsi; (e) interjeksi; dan (f) kata sandang. Sedangkan Keraf (1982:82-92) membagi kata menjadi empat jenis. Keempat jenis tersebut adalah: (a) kata benda; (b) kata kerja; (c) kata sifat; dan (d) kata tugas.

### **a. Kata Benda (*Nomina Substantive*)**

Nomina disebut juga kata benda. Dari dimensi bentuknya, nomina dapat dibedakan menjadi dua, yakni nomina dasar dan bentukan atau turunan. Disebut nomina dasar karena nomina itu menjadi dasar untuk kata bentukan yang berikutnya. Jadi nomina dasar adalah nomina yang belum mendapatkan imbuhan apapun, contoh kata 'buku', 'meja', 'rumah', dsb.

Selanjutnya, nomina dasar seperti disebutkan itu dapat dibentuk menjadi nomina turunan dengan alternatif-alternatif berikut:

- dengan imbuhan 'ke-': *kehendak, ketua, kekasih*;
- dengan imbuhan 'per-': *persegi, persetan, pertanda*;
- dengan imbuhan 'pe-': *petani, petembak, petinju, petapa*;
- dengan imbuhan 'peng-': *pengacara, pengacau, pengantar*;
- dengan imbuhan '-an': *tulisan, bacaan, kiriman, bidikan, bisikan*;

- dengan imbuhan ‘peng-an’: *pengadilan, pengampunan, pengumpulan*;
- dengan imbuhan ‘per-an’: *persatuan, persemaian, perdamaian, pertahanan, perkumpulan*;
- dengan imbuhan ‘ke-an’: *kemerdekaan, kesatuan, kesehatan*.

Ciri lain dari nomina, selain yang disebutkan sebelumnya, khususnya bahwa nomina itu memiliki potensi untuk diawali preposisi atau kata depan ‘*dari*’. Berkenaan dengan ini, cobalah nomina-nomina yang disampaikan sebelumnya dilekati dengan ‘*dari*’ di depannya. Kalau bentuk itu berterima, bentuk kebahasaan itu dapat dianggap sebagai bentuk benar. Dalam kalimat, nomina bisa menduduki pelbagai fungsi. Akan tetapi, yang paling menonjol nomina itu menduduki fungsi subjek dan objek dalam kalimat.

#### b. Kata Kerja (*Verba*)

Segala sesuatu yang mengandung imbuhan *me-*, *ber-*, *-kan*, *di-*, *i* dicalonkan menjadi kata kerja. Batasan kata kerja yaitu segala macam kata yang dapat diperluas dengan kelompok kata dengan + kata sifat adalah kata kerja. Misalnya, ia berjalan dengan cepat, gadis itu menyanyi dengan nyaring, anak itu tidur dengan nyenyak.

#### c. Kata Sifat (*Adjectiva*)

Kata sifat adalah kata yang dapat mengambil bentuk *se* + reduplikasi kata dasar + *nya*, serta diperluas dengan menambah kata paling, lebih, sekali. Misalnya tinggi, menjadi *se-tinggi-tinggi-nya*. Dari segi kelompok kata, kata sifat dapat diterangkan oleh kata-kata: paling, lebih, sekali. Contohnya: besar, tinggi dapat diterangkan menjadi *besar sekali, lebih besar, tinggi sekali, paling tinggi*.

#### d. Kata Tugas (*Function Words*)

Dari segi bentuk, umumnya kata tugas sukar sekali mengalami perubahan bentuk. Kata-kata seperti *dengan, telah, dan, tetapi* dan sebagainya tidak bisa mengalami perubahan. Tetapi di samping itu ada segolongan kata yang jumlahnya sangat terbatas, walaupun termasuk kata tugas, dapat mengalami perubahan bentuk, misalnya *tidak usah, sudah* dapat berubah menjadi *meniadakan, menyudahkan*.

### 2.1.3 Tes Kosakata

Beberapa ahli menyatakan pendapatnya tentang tes kosakata. Tes kosakata adalah tes yang dimaksudkan untuk mengukur kompetensi peserta didik terhadap kosakata dalam bahasa tertentu, baik yang bersifat reseptif maupun produktif (Nurgiyantoro, 2010:338). Sedangkan Djiwandono (1996:6) mengatakan tes kosakata merupakan bagian dari tes kemampuan kebahasaan. Tes ini dilakukan untuk melakukan penilaian atau memperoleh informasi tentang hasil belajar bahasa yang dicapai oleh anak didik, yang secara tidak langsung akan memberikan pula informasi tentang berbagai segi penyelenggaraan pengajaran. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tes kosakata adalah tes yang dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar bahasa pada kosakata, baik yang bersifat reseptif maupun produktif.

Pembicaraan tentang tes kosakata menurut Nurgiyantoro (2010:338) berikut juga akan berkisar pada masalah: (a) pemilihan kosakata yang akan diteskan, dan (b) pemilihan bentuk dan cara pengetesan khususnya yang menyangkut penyusunan tes sesuai dengan tingkatan-tingkatan aspek kognitif tertentu. Tingkatan tes penguasaan kosakata dalam penelitian ini mengacu pada tingkatan kognitif yang biasa disebut *Taksonomi Bloom*. Tingkatan ini terdiri dari enam tingkatan yaitu tingkat pengetahuan/ingatan (C1), tingkat pemahaman (C2), tingkat aplikasi (C3), tingkat analisis (C4), tingkat evaluasi (C5), dan tingkat kreativitas (C6), (Anderson & Krathwohl (Ed.), 2001:66).

Nurgiyantoro (2001:209) menyatakan bahwa untuk tes penguasaan kosakata tingkatan kognitif yang dipakai sampai pada tingkat analisis (C4). Berdasarkan pendapat tersebut tes penguasaan kosakata dalam penelitian ini dibatasi hanya menggunakan tiga tingkatan yaitu tingkat ingatan/pengetahuan (C1), tingkat pemahaman (C2), dan tingkat aplikasi (C3).

### 2.1.4 Mahasiswa Darmasiswa

Pengertian mahasiswa dalam KBBI adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Sedangkan pengertian darmasiswa menurut Kementerian Luar Negeri dalam <http://www.darmasiswa.diknas.go.id> adalah sebagai berikut: *Darmasiswa RI program is a scholarship program offered by the Indonesian*

*government to foreign students from countries which have diplomatic relationship with Indonesia to study Indonesian language, traditional music, traditional dance, and Indonesian craft. The candidate is allowed to decide the higher institutions (universities) which carry out the program.*

Maksud dari pernyataan tersebut yaitu program darmasiswa RI adalah program beasiswa yang ditawarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mahasiswa asing dari negara-negara yang memiliki hubungan diplomatik dengan Indonesia untuk belajar bahasa Indonesia, musik tradisional, tari tradisional, dan kerajinan Indonesia. Kandidat diperbolehkan untuk menentukan berbagai instansi yang lebih tinggi yang melaksanakan program.

Jadi, mahasiswa darmasiswa adalah orang asing yang berasal dari negara yang memiliki hubungan diplomatik dengan Indonesia yang mendapatkan beasiswa untuk belajar bahasa Indonesia, kesenian, musik, dan kerajinan di beberapa perguruan tinggi di Indonesia.

Mahasiswa darmasiswa yang belajar bahasa Indonesia bisa disebut sebagai pembelajar BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing). Hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh Kusmiatun (2015:1) bahwa BIPA merupakan pembelajaran bahasa Indonesia yang subjeknya adalah pembelajar asing. Bahasa Indonesia merupakan bahasa asing bagi pembelajar, entah sebagai bahasa kedua, ketiga, keempat, atau lainnya. Pembelajaran BIPA menjadikan orang asing (pembelajar) dapat menguasai bahasa Indonesia atau mampu berbahasa Indonesia.

Program pembelajaran BIPA meliputi semua keterampilan berbahasa Indonesia, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran BIPA tidak sama dengan pembelajaran bahasa yang diberikan pada penutur asli Indonesia (pribumi). Pembelajaran bahasa Indonesia untuk pribumi lebih diarahkan pada penanaman nasionalisme. Sedangkan pembelajaran BIPA biasanya dilakukan untuk menjembatani terkait tujuan tertentu.

Menurut Kusmiatun (2015:5) BIPA dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis, yakni (a) berdasarkan periode program belajar; (b) berdasarkan tujuan; dan (c) berdasarkan tingkat kemampuan pembelajarannya.

a. Berdasarkan periode program belajarnya, BIPA terbagi atas sebagai berikut.

- Pembelajar BIPA singkat (*short period*) yang biasanya berkisar antara 2 minggu sampai 2 bulan.
  - Pembelajar BIPA regular, yang biasanya terlaksana dalam jangka waktu yang cukup memadai (sekitar 4 bulan/ satu semester/ dua semester).
- b. Berdasarkan tujuannya, BIPA terbagi atas sebagai berikut.
- BIPA umum (*general BIPA*) yang bertujuan untuk mengajarkan bahasa Indonesia tujuan untuk komunikasi sehari-hari.
  - BIPA akademik (*academic BIPA*) yang bertujuan untuk bahasa Indonesia akademik.
  - BIPA tujuan rekreasi yang ditujukan untuk mereka yang akan berwisata di Indonesia.
  - BIPA tujuan khusus (*BIPA for specific purposes*) yang ditujukan untuk membelajarkan bahasa Indonesia dengan tujuan tertentu, seperti orientasi pada pekerjaan khusus atau lainnya.
- c. Berdasarkan tingkat kemampuan pembelajarnya. Dalam pembagian kategori yang mengacu pada CEFR (*Common European Framework Reference for Languages*) jenjang ini dirincikan dalam 6 tingkatan.
- Level pertama adalah pemula (*Basic User*) yang terdiri atas prapemula (A1 – *breakthrough or beginner*) dan pemula (A2 – *waystage or elementary*). Level ini adalah level yang paling dasar, level saat mulai belajar bahasa Indonesia.
  - Level kedua adalah madya (*independent user*) yang terdiri atas pramadya (B1 – *threshold or intermediate*) dan madya (B2 – *vantage or upper intermediate*). Jenjang ini adalah jenjang menengah.
  - Level ketiga adalah lanjut (*proficient user*) yang juga terbagi dalam pralanjut (C1 – *effective operational proficiency or advanced*) dan lanjut (C2 – *mastery or proficiency*). Inii merupakan jenjang paling atas dalam BIPA, saat para pembelajar telah menguasai bahasa Indonesia dengan baik.

Suyitno (Kusmiatun, 2015:2) mengemukakan beberapa karakteristik BIPA sebagai berikut.

- a. Inherent dengan jangkauan pembelajarnya.
- b. Berorientasi pada pemakaian bahasa Indonesia secara pragmatic komunikatif.

- c. Menonjolkan diri aglutinasi, sebagai bahasa yang mudah dipelajari.
- d. Hidup dan masih dalam proses bertumbuh dan berkembang.
- e. Multidimensional dan fleksibel.
- f. Berdasar pada acuan sosio semantis.
- g. Memiliki berbagai ragam atau varian.

## 2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian, *pertama* Yulindo tahun 2012 dengan judul *Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa Asing Program Darmasiswa*. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui penguasaan kosakata bahasa Indonesia oleh mahasiswa asing program darmasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan Kosakata bahasa Indonesia dan kelas kata yang dikuasai oleh mahasiswa asing program darmasiswa, yaitu: a) kosakata verba, contoh: ada, bekerja, belajar, beradaptasi, berhubungan, b) kosakata ajektiva, contoh: aneh, asing, baik, baru, bersih, c) kosakata nomina, contoh: adat, adik, alasan, antropologi, bahasa d) kosakata pronomina, contoh: dia, mereka, -nya, saya, e) kosakata numeralia, contoh: banyak, beberapa, pertama, sedikit, seluruh, f) kosakata adverbialia, contoh: akan, belum, bukan, dapat, hampir, g) kosakata interogativa, contoh: apakah, bagaimana, di mana, kenapa, h) kosakata demonstrativa, contoh: begitu, di sana, gini (nonbaku), itu, i) kosakata preposisi, contoh: dari, di, ke, kepada, tentang, j) kosakata konjungsi, contoh: atau, bahwa, dan, daripada, dengan, k) kosakata kategori fatis, contoh: aha, iya, oke (nonbaku), uhu, yap, dan l) kosakata interjeksi, contoh: ah, ayo, oya, wah, wow.

*Kedua*, Rahmawati tahun 2012 yang berjudul *Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia pada Anak Usia Prasekolah*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak usia prasekolah yang meliputi kuantitas ragam kosakata, kelas kata, dan ruang lingkup kosakata. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah kuantitas ragam kosakata bahasa Indonesia pada setiap anak berbeda antara satu dengan yang lain, nomina adalah kelas kata yang paling banyak dikuasai anak, dan ruang lingkup kosakata anak sebagian besar masih

berada pada tataran benda, aktivitas, keadaan, dan hal-hal lain yang bersifat konkret.

*Ketiga*, Novriyansyah tahun 2013 yang berjudul *Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Bidang Sastra Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji Tahun Akademik 2012/2013*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia Bidang Sastra Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji Tahun Akademik 2012/2013. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Penguasaan kosakata bahasa Indonesia Bidang Sastra Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji Tahun Akademik 2012/2013 adalah cukup. Hasil tersebut diperoleh dari total sampel yang terdiri dari 54 mahasiswa dengan skor rata-rata 7,02 dengan kualifikasi baik dan ketercapaian tidak berhasil.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Di Universitas Muhammadiyah Surabaya terdapat sebuah program darmasiswa, yakni sebuah program beasiswa yang ditawarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mahasiswa asing dari negara-negara yang memiliki hubungan diplomatik dengan Indonesia untuk belajar bahasa Indonesia, musik tradisional, tari tradisional, dan kerajinan Indonesia. Dalam kelas darmasiswa tersebut terdiri atas tujuh mahasiswa yang berasal dari berbagai negara diantaranya, Thailand, Vietnam, Madagaskar, Iran, dan Uzbekistan.

Mahasiswa yang mengikuti program darmasiswa merupakan pembelajar BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing). Bahasa Indonesia merupakan bahasa asing bagi pembelajar, entah sebagai bahasa kedua, ketiga, keempat, atau lainnya. Pembelajaran BIPA menjadikan orang asing (pembelajar) dapat menguasai bahasa Indonesia atau mampu berbahasa Indonesia.

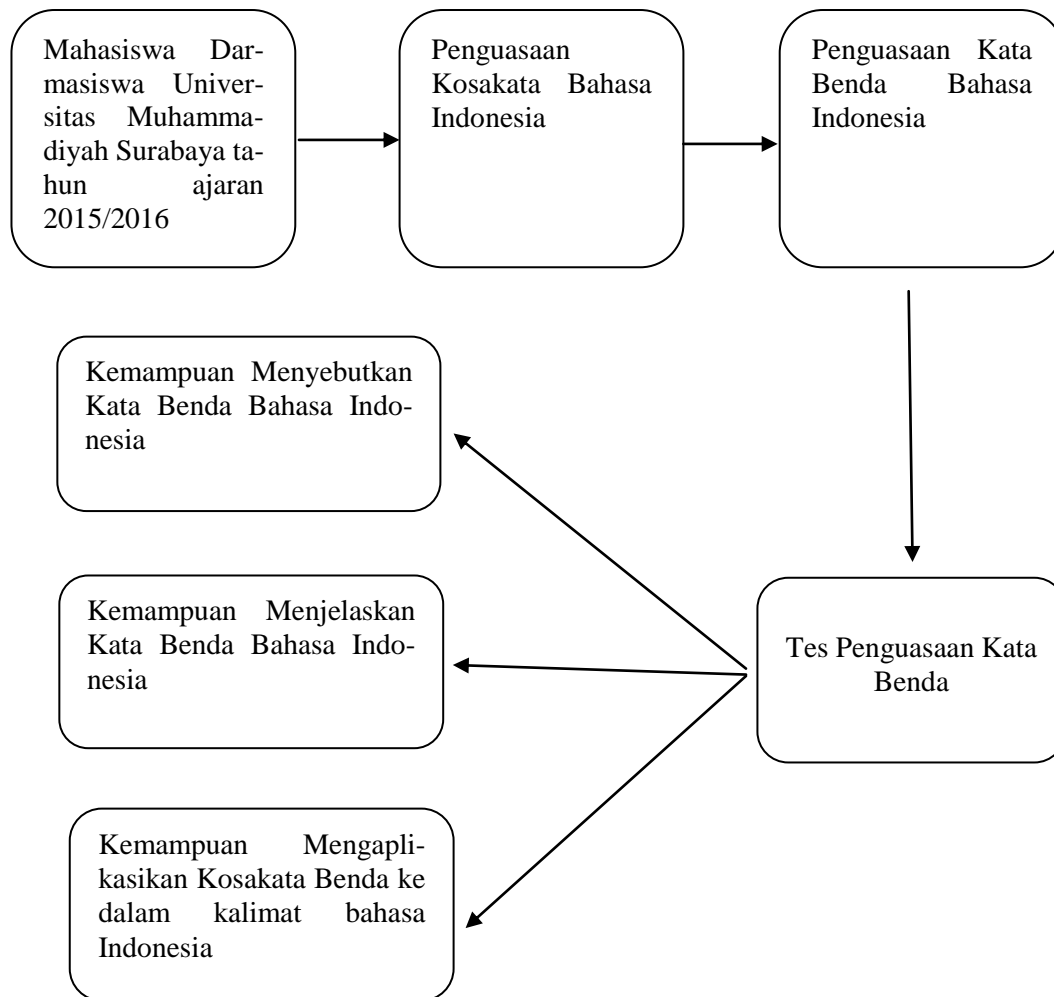
Dalam pengajaran bahasa, kosakata memiliki peranan yang sangat penting, sebab penguasaan kosakata sangat berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa. Hal tersebut diperkuat oleh Tarigan (Hikmayana, 2013:38) yang mengungkapkan



bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kuantitas kosakata yang dimilikinya. Semakin banyak kosakata yang dimiliki, semakin terampil pula seseorang dalam berbahasa. Selain itu, penguasaan kosakata yang baik dapat memperlancar komunikasi.

Penguasaan kosakata adalah kemampuan seseorang dalam menyebutkan, menunjukkan, menuliskan, mengartikan, dan memergunakan kosakata dalam berbagai tindak berbahasa, baik itu menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Agar mahasiswa darmasiswa dapat berkomunikasi dengan baik, maka mahasiswa harus banyak menguasai kosakata. Selain untuk dapat berkomunikasi dengan baik, penguasaan kosakata akan sangat erat difungsikan untuk menguatkan pembelajaran keterampilan berbahasa, yakni berbicara, mendengar, membaca dan menulis.

Untuk mengetahui penguasaan kosakata bahasa Indonesia mahasiswa darmasiswa Universitas Muhammadiyah, akhirnya peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian.tentang *Penguasaan Kata Benda Bahasa Indonesia Mahasiswa Darmasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya Tahun Ajaran 2015/2016*.



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Jawaban sementara pada penelitian ini sebagai berikut.

- Mahasiswa darmasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun ajaran 2015/2016 mampu menyebutkan kata benda bahasa Indonesia.
- Mahasiswa darmasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun ajaran 2015/2016 mampu menjelaskan kata benda bahasa Indonesia.
- Mahasiswa darmasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun ajaran 2015/2016 mampu mengaplikasikan kata benda bahasa Indonesia ke dalam kalimat.